Hubungan Kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Studi di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima

Dana Daniati^{1*}, Vegy Melati Sukma², Ade Elvina³

¹ Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

² Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan STIKes Saptia Bakti

¹danadaniati@gmail.com*

Abstrak

Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan <2500 gram. Bayi dengan Berat Lahir Rendah dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan perkembangan baik secara kognitif maupun motorik yang tidak sesuai, di bandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir normal. Bayi dengan BBLR juga memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami kematian. Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) ruang persalinan Puskesmas Palibelo, tercatat ada 15 kasus BBLR pada tahun 2022 dan meningkat 19 kasus tahun 2023. Tujuan penelitian ini untuk hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian berat bayi lahir rendah. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Palibelo pada tanggal 11 Desember 2024, menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dengan variable independen kehamilan usia dini dan variabel dependen kejadian berat bayi lahir rendah. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis, jumlah populasi 185 responden dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 127 responden dan pengolahan data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan analisis uji *Chi Square*. Distribusi data usia pada ibu didapatkan bahwa lebih banyak ibu yang usia ≥ 20 Tahun yang melahirkan sebanyak 79,5%, dan distribusi data kejadian BBLR menunjukkan lebih banyak yang melahirkan bayi dengan berat bayi lahir normal sebanyak 80,3%. Analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian BBLR (p value = 0,000). Memberikan edukasi pada remaja agar tidak menikah pada usia dini sangatlah beresiko terhadap kesehatan reproduksi dan bayi yang akan dilahirkan sehingga bisa mengurangi kasus kejadian BBLR.

Kata kunci: Kehamilan Usia Dini; BBLR

Relation early pregnancy between low birth weight incidence study at Palibelo Primary Health Center, Bima Regency

Abstract

Low Birth Weight (LBW) is a health problem in society. Low Birth Weight (LBW) is defined as a baby born with a body weight of <2500 grams. Babies with low birth weight can cause inappropriate developmental disorders, both cognitively and motorically, compared to babies with normal birth weight. Babies with LBW also have a higher risk of death. The incidence of Low Birth Weight (LBW) in Palibelo Community Health Center, 15 cases of LBW recorded in 2022 and 19 cases in 2023. The aim of this research was to determine the relationship between early pregnancy and the incidence of low birth weight babies. This research was conducted at the Palibelo Community Health Center on December 11 2024, using an observational analytical research design with a cross sectional approach with the independent variable being early pregnancy and the dependent variable being the incidence of low birth weight babies. Data collection used secondary data obtained from medical records, the population was 185 respondents and the number of samples used was 127 respondents and data processing used univariate analysis, bivariate analysis with Chi Square test analysis. The distribution of data on maternal age showed that more mothers aged ≥ 20 years gave birth, 79.5%, and the distribution of data on the incidence of LBW showed that there were more babies with normal birth weight, 80.3%. Chi Square analysis shows that there is a relationship between early pregnancy and the incidence of LBW (p value = 0.000). Providing education to teenagers not to marry at an early age is very risky for reproductive health and the babies they will be born with so it can reduce cases of LBW.

Keywords: Early Pregnancy; Low Birth Weight

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram (WHO, 2018). Bayi yang memiliki Berat Lahir Rendah dapat mengalami gangguan perkembangan yang tidak sesuai, baik dalam aspek kognitif maupun motorik, jika dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Selain itu, bayi dengan BBLR juga memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami kematian (WHO, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei awal di ruang persalinan Puskesmas Palibelo, tercatat ada 15 kasus BBLR pada tahun 2022, sementara pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 19 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya berat bayi lahir rendah Faktor dari ibu meliputi usia ibu di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, frekuensi kunjungan antenatal, anemia, persaingan gizi antara ibu dan janin, hipertensi, preeklampsia dan eklampsia, perdarahan antepartum, jarak kehamilan yang terlalu dekat, riwayat sebelumnya BBLR, jumlah kelahiran, keadaan gizi yang buruk, serta pecahnya ketuban dini. Faktor plasenta mencakup hidramnion, infark, tumor, plasenta terlepas, sindrom plasenta terlepas, dan sindrom transfusi bayi kembar. Untuk faktor janin, meliputi kelainan kromosom, kehamilan ganda, infeksi janin kronis, dan anomali kongenital. Sedangkan faktor lingkungan termasuk tinggal di daerah pegunungan tinggi, terpapar radiasi, dan kontak dengan zat beracun (Telang, 2022)

Sebagai langkah untuk mengurangi angka kejadian BBLR, pemerintah telah berusaha melakukan berbagai tindakan pencegahan. Upaya untuk menurunkan angka BBLR akan lebih efektif jika ibu

hamil yang berisiko dapat terdeteksi sejak awal. Pemantauan terhadap ibu hamil merupakan salah satu cara untuk mengenali faktor risiko terjadinya BBLR. Kegiatan pemantauan ini bertujuan untuk mengikuti perkembangan kesehatan ibu dan janin agar mendukung kesehatan optimal dan menghasilkan bayi yang lahir dengan kondisi sehat (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2023).

Beberapa inisiatif yang dilakukan oleh Puskesmas Palibelo adalah melakukan promosi kesehatan melalui pemasangan baliho, memberikan penyuluhan baik secara individu maupun kelompok, serta melakukan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil melalui kelas yang membahas pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan agar terhindar dari BBLR. Ini juga mencakup promosi gizi seimbang untuk ibu hamil, terutama bagi keluarga yang merencanakan kehamilan, serta penyuluhan di posyandu dan di sekolah-sekolah remaja. Konseling mengenai beberapa hal penting yang perlu diperhatikan sebelum hamil juga diberikan kepada calon pengantin, agar setiap pasangan dapat merencanakan kehamilan mendatang sesempurna mungkin, sehingga bisa melahirkan bayi yang sehat dan normal. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Palibelo.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *Cross sectional* (Nursalam, 2022). Dalam penelitian ini populasinya ibu yang melahirkan di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima pada bulan Januari - November Tahun 2025 yang berjumlah 185 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 127 ibu di Puskesmas Palibelo Kabupaten Bima. Pengambilan sampling *Purposive*

sampling. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan data sekunder dalam penelitian ini adalah menggunakan rekam medis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Data Ibu di Puskesmas Palibelo pada Bulan Januari – November Tahun 2024

No	Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	< 20 Tahun	26	20,5
2	≥ 20 Tahun	101	79,5
Jumlah		127	100

Sumber: Data Sekunder pada bulan Januari – November 2024

Berdasarkan Tabel Karakteristik data menunjukkan bahwa hampir seluruhnya usia ibu ≥ 20 Tahun sebanyak 101 (79,5%).

Tabel Distribusi Data Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Palibelo pada Bulan Januari – November Tahun 2024

Sumber: Data Sekunder pada bulan Januari – November 2024

Berdasarkan tabel 4.2 Distribusi Data Kejadian Berat Bayi Lahir rendah menunjukkan bahwa hampir seluruhnya BBLN sebanyak 102 (80,3%)

Tabel Hasil Analisis Hubungan Kehamilan Usia Dini dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Puskesmas Palibelo pada bulan Januari – November 2024

No	Usia Ibu yang Melahirkan	Berat Badan Lahir				Total	
		BBLR		BBLN		Jumlah (n)	Presentase (%)
		Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)		
1	< 20 Tahun	21	16,5	5	3,9	26	20,5
2	≥ 20 Tahun	4	3,2	97	76,4	101	79,5
Jumlah		25	19,7	102	80,3	127	100
		p 0,000		α 0,05			

Sumber: Data Sekunder pada bulan Januari – November 2024

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis diperoleh bahwa hampir seluruhnya yang usia yang melahirkan ≥ 20 tahun memiliki bayi BBLN sebanyak 97 bayi (76,4%). Berdasarkan analisis data statistik menggunakan Uji Chi-Square, uji ini bertujuan mencari korelasi antar variabel, dikatakan terdapat korelasi yang signifikan jika *p-value* < 0,005. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian berat bayi lahir rendah dengan nilai *P-value* = 0,000. Pada penelitian ini di dapatkan kesimpulan bahwa kehamilan usia dini memiliki

hubungan bermakna dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan remaja dengan kejadian prematuritas dan BBLR dimana nilai *p* untuk kehamilan remaja dengan prematuritas adalah 0,012 dan untuk BBLR 0,001 (Latifah and Anggraeni, 2013).

Secara teori usia Ibu mempengaruhi terhadap kehamilan karena berhubungan dengan kematangan

organ reproduksi dan kondisi psikologis. Secara biologis usia produktif untuk hamil adalah 20-35 tahun, pada usia tersebut di sebut sebagai usia subur, pada usia subur akan lebih banyak energi yang dimiliki oleh wanita hamil (Khoiriah A., 2019). Usia kurang dari 20 merupakan umur yang resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Pada usia muda yang kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum matang, dan peredaran darah menuju serviks serta uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses pengiriman nutrisi dari Ibu ke janin yang dikandungnya (Manuaba, 2014). Di usia remaja (<20 tahun) masih dalam proses pertumbuhan sehingga masih membutuhkan nutrisi untuk pertumbuhannya sendiri. Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang tidak sempurna, salah satunya terjadinya kejadian berat bayi lahir rendah. Wanita hamil pada usia kurang dari 20 tahun dapat menjadi penyulit dalam kehamilan di bandingkan dengan usia produktif (Faradila and Ullya, 2024).

Selama kehamilan, remaja mengalami perubahan fisiologis yang berbeda dengan orang dewasa sebab pada usia remaja pertumbuhan fisik mereka belum sempurna. Kondisi yang timbul pada ibu hamil usia dini seperti psikis yang belum siap dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin diantaranya kehamilan remaja yang dapat menimbulkan stress akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan akan mengalami berbagai masalah terutama dalam segi sosial. Tekanan terhadap mental remaja yang hamil akan berdampak pada kehamilannya. Keadaan tersebut akan makin menyulitkan jika

ditambah dengan tekanan psikologi, sosial, ekonomi, sehingga memudahkan terjadinya keguguran dan komplikasi dalam kehamilan lainnya (Perwiraningtyas, Ariani and Anggraini, 2020)

Kehamilan dengan kondisi yang ideal sangat diperlukan agar menghasilkan reproduksi yang sempurna. Kriteria untuk menentukan kehamilan ideal meliputi kesiapan fisik (bila sudah menyelesaikan pertumbuhan, sekitar usia 20 tahun), kesiapan mental, emosional, dan psikologis yang stabil untuk menjadi orang tua, pada usia di atas 20 tahun, sudah termasuk dalam usia siap, baik dari segi kesiapan organ reproduksi, mental, sosial dan ekonomi. Dapat disimpulkan pada remaja perempuan yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, seperti pertumbuhan janin terhambat dan BBLR.

Risiko ini berkaitan dengan kebutuhan zat gizi pada masa tumbuh kembang remaja yang sangat dibutuhkan untuk tubuhnya sendiri sehingga nutrisi pada janin berkurang, selain itu juga karena perkembangan fisik yang belum sempurna termasuk organ reproduksi (Faradila and Ullya, 2024). Peneliti berasumsi bahwa ibu muda yang hamil dengan bayi BBLR dikarenakan ketidaktahuan, ketidakmampuan atau ketidakmauan ibu dalam memperoleh informasi tentang resiko pada usia kurang dari 20 tahun akan meningkatkan risiko kehamilan yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan janin selama kehamilan dan persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruhnya ibu yang melahirkan di Puskesmas Palibelo berusia ≥ 20 tahun.
2. Hampir seluruhnya ibu yang melahirkan di Puskesmas Palibelo melahirkan bayi dengan berat badan bayi lahir normal.
3. Ada hubungan kehamilan usia dini dengan kejadian berat bayi lahir rendah di Puskesmas Palibelo

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2023) *Data Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah*. NTB.
- Faradila, Y. V. and Ullya, R. (2024) 'Journal of Nursing and Public Health Vol. 9 No. 1 April 2021', *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), pp. 82–88.
- Khoiriah A. (2019) 'Hubungan antara usia ibu dan paritas ibu Bersalin dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) di RS. Siti Khadijah Palembang', *Jurnal Kesehatan*, 8(2), pp. 310–314.
- Latifah, L. and Anggraeni, M. D. (2013) 'Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Prematuritas, Berat Bayi Lahir Rendah Dan Asfiksia', *Jurnal Kesmasindo*, 6(1), pp. 26–34.
- Manuaba, I. A. (2014) *Ilmu Kebidanan: Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Nursalam (2022) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis*. 3rd edn. Jakarta: Salemba Medika.

Perwiraningtyas, P., Ariani, N. L. and Anggraini, C. Y. (2020) 'Analisis Faktor Resiko Tingkat Berat Bayi Lahir Rendah', *Journal of Nursing Care*, 3(3). doi: 10.24198/jnc.v3i3.27261.

Telang, B. K. B. (2022) 'Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas', *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, 5(1), pp. 185–189. Available at: <https://www.academia.edu/download/91205663/8882.pdf>.

WHO (2018) *Low birth weight*. Available at: <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/low-birth-weight>.